Jurnal Impresi Indonesia (JII)
e-ISSN: 2810-062x
Vol. 5, No. 11, November 2026, pp 6261-6276
DOI : 10.58344/jii.v5i11.8213

Pengaruh Konten Motivasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Growth Mindset Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2024

Amanda Melani Cahya*, Tri Lidya Anggraini, Yohani Theresia
PUI Phyto Degenerative & Lifestyle Medicine, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Email: amandamelanicahya2172503@gmail.com*, trilidyaanggraini@unprimdn.ac.id, yohanitheresia@unprimdn.ac.id

Keywords:
Growth mindset; motivational content; self-efficac', medical students

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Abstract

Medical students face academic demands that require perseverance and the belief that their abilities can improve. This study aims to analyze the relationship between the consumption of motivational content and self-efficacy with a growth mindset among medical students in the class of 2024 at Prima Indonesia University. This study uses a quantitative, observational, analytical design with a cross-sectional approach. Data were collected via an online questionnaire from 146 respondents selected using purposive sampling from a population of 170 students. Consumption of motivational content was measured using a questionnaire developed by the researchers. Self-efficacy was measured using the Academic Self-Efficacy Scale. Growth mindset was measured using Dweck's Implicit Theories of Intelligence Scale. Following instrument validation, growth mindset was analyzed using five items, namely GM4 through GM8. Data were analyzed using multiple linear regression. The regression model showed significant results ($F = 112.649$; $p < 0.001$) with an adjusted R^2 value of 0.606. Self-efficacy was positively and significantly associated with growth mindset ($B = 0.436$; $p < 0.001$). Consumption of motivational content did not show a significant relationship after controlling for self-efficacy ($B = -0.011$; $p = 0.827$). These results indicate that self-efficacy is associated with growth mindset scores among the study participants. Since the study employed a cross-sectional design, the results describe statistical associations and do not establish causation.

Kata Kunci:
growth mindset; konten motivasi; efikasi diri akademik; mahasiswa kedokteran.

Abstrak

Mahasiswa kedokteran menghadapi tuntutan akademik yang membutuhkan ketekunan dan keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan konsumsi konten motivasi dan efikasi diri dengan growth mindset pada mahasiswa kedokteran angkatan 2024 Universitas Prima Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 146 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling dari populasi 170 mahasiswa. Konsumsi konten motivasi diukur menggunakan kuesioner yang disusun peneliti. Efikasi diri diukur menggunakan Academic Self-Efficacy Scale. Growth mindset diukur menggunakan Dweck's Implicit Theories of Intelligence Scale. Setelah evaluasi instrumen, analisis growth mindset menggunakan lima butir yaitu GM4 hingga GM8. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Model regresi menunjukkan hasil yang signifikan ($F = 112,649$; $p < 0,001$) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,606. Efikasi diri berhubungan positif dan signifikan dengan growth mindset ($B = 0,436$; p

< 0,001). Konsumsi konten motivasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan setelah efikasi diri diperhitungkan (B = −0,011; p = 0,827). Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan dengan skor growth mindset pada responden penelitian. Karena penelitian menggunakan desain potong lintang, hasilnya menggambarkan hubungan statistik dan tidak membuktikan sebab-akibat.

PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran menghadapi permasalahan akademik dan psikologi yang tinggi dan sangat membutuhkan konsentrasi, motivasi, dan ketekunan dalam menghadapinya (Sholekhah et al., 2026). Hal ini sangat berhubungan dengan *growth mindset*, yakni pola pikir yang mendorong setiap orang untuk mengubah kecerdasan dan kemajuannya (Hecht dkk., 2024). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *growth mindset* akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja akademik.

Relevansi *growth mindset* pada mahasiswa kedokteran juga terlihat dalam penelitian terhadap 6.622 mahasiswa kedokteran osteopatik di Amerika Serikat. *Growth mindset* berhubungan dengan tingkat *flourishing* dan resiliensi yang lebih tinggi serta tingkat burnout dan gejala psikologis yang lebih rendah (Tibbetts dkk., 2024).

Hal ini juga dikuatkan oleh beberapa bukti empiris dari artikel yang terkait dengan penelitian ini. Ba dkk. (2025), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *growth mindset* baik itu secara internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dan nantinya akan memberikan efek yang positif terhadap kinerja akademik. Younger dkk. (2024) dengan data yang diperoleh dari basis data akademik dan fungsi eksekutif longitudinal di sekolah, menyimpulkan bahwa pola pikir merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik walaupun dengan pengaruh yang tidak begitu signifikan. Sementara itu, Di Indonesia dalam penelitian Dhimas Arya Wahyukencana & Narastri Insan Utami (2024) menemukan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dengan efikasi diri akademik. Dan diketahui efikasi diri yang tinggi ini akan membuat peningkatan kinerja akademik seseorang karena kepercayaan dirinya akan kemampuannya dalam mencapai sesuatu .

Pada saat ini, melihat konten motivasi menjadi hal yang sangat umum dilakukan mahasiswa melalui daring seperti menonton video, podcast, kata kata motivasi (Lisa & Irma, 2025). Sarwar dkk. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa akibat *digital growth mindset* yang didalamnya termasuk konten motivasi dapat membantu dalam meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran kuliah. Selain menggunakan media digital, dalam penelitian Wong & Hughes (2023) ditemukan juga efikasi diri, nilai tugas dan regulasi diri termasuk efektif untuk memberikan efek pada perilaku belajar mahasiswa. Dari bukti empiris yang dipaparkan dapat diketahui bahwa melihat konten motivasi dapat menjadi faktor dari luar yang memberikan dampak terhadap *growth mindset* seseorang dan memberikan keyakinan bahwa upaya dapat memberikan kemajuan (Abu & Susetyarini, 2025; Ayuningtias, 2025; Subekti et al., 2025).

Kepercayaan diri akademik merupakan faktor dari dalam yang juga menjadi hal penting yang dapat memberikan dampak terhadap *growth mindset* seseorang (Muflihhamim, 2023). Sebuah studi yang dilaksanakan di Peru, Correa-Rojas dkk. (2024) menemukan *growth mindset* dan juga efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi prestasi akademik secara signifikan yang menandakan bahwa seseorang yang telah percaya dengan kemampuan dirinya akan menggunakan *growth mindset* di setiap kegiatan yang dilaksanakannya. *growth mindset* dapat meningkatkan efikasi diri seseorang terkhusus pada masalah pendidikan (Raci, 2025; Yudha et al., 2022; Zailani, 2026). Dapat ditarik dalam sebuah kesimpulan bahwa kepercayaan diri

akademik merupakan sebuah perantara yang memperkokoh faktor-faktor seperti konten motivasi dalam *growth mindset* mahasiswa (Sarisma & Wati, 2026).

Pada mahasiswa kedokteran, Shida (2024) menemukan hubungan antara *growth mindset* dan keterlibatan belajar. Orientasi tujuan pendekatan berperan sebagai perantara sebagian dalam hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa *growth mindset* berkaitan dengan proses belajar mahasiswa kedokteran.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai hubungan *growth mindset* dengan prestasi akademik dan efikasi diri. Sangat sedikit yang mengkaji faktor eksternal seperti paparan konten motivasi melalui platform digital yang saat ini kita ketahui bisa menjadi stimulus bagi seseorang untuk membangun *growth mindset*. Padahal, paparan tersebut dapat menjadi stimulus bagi seseorang untuk membangun *growth mindset*. Tinjauan sistematis terhadap mahasiswa bidang kesehatan juga menyimpulkan bahwa bukti awal menunjukkan intervensi *growth mindset* berpotensi memberi manfaat. Namun, jumlah penelitian intervensinya masih terbatas (Calo dkk., 2024). Dalam penelitian ini secara fokus mengkaji pada mahasiswa kedokteran yang diketahui memiliki beban akademik maupun psikologis yang tinggi dan harus selalu konsisten dan membutuhkan pemahaman mendalam. Hal ini menandakan setiap mahasiswa kedokteran membutuhkan *growth mindset*. Seluruh permasalahan dan temuan inilah yang membuat penelitian ini mencapai dalam satu topik utama dalam menganalisis pengaruh konsumsi konten motivasi dan kepercayaan diri terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibentuk, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh konten motivasi terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran? 2) Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran? 3) Apakah konten motivasi dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran?

Untuk mengetahui pengaruh motivasi, kepercayaan diri terhadap *growth mindSet* mahasiswa kedokteran.

Tujuan pada penelitian ini : 1) Menganalisis pengaruh konten motivasi terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran. 2) Menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran. 3) Menganalisis pengaruh konten motivasi dan kepercayaan diri terhadap *growth mindset* mahasiswa kedokteran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya terhadap ilmu kedokteran agar dapat mencermati faktor faktor lain yang dapat meningkatkan *growth mindset* mahasiswa kedokteran. Hal ini sangat penting dikarenakan akan meningkatkan kinerja akademik dan kualitas mahasiswa kedokteran dalam memahami materi yang dipelajari. Dan juga penelitian ini nantinya dapat menjadi fondasi pada penelitian lain untuk menelaah lebih lanjut ataupun referensi terutama mengenai hubungan paparan konten motivasi dan kepercayaan diri terhadap pola pikir berkembang pada mahasiswa.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatif, bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena semua variabel diukur menggunakan instrumen terstandar berupa kuesioner dengan skala numerik, memungkinkan analisis statistik yang objektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain cross -sectional, ditandai dengan

pengumpulan data yang terjadi pada titik waktu tertentu tanpa tindak lanjut jangka panjang. Desain ini selaras dengan tujuan penelitian yang menganalisis dampak konsumsi konten motivasidan kepercayaan diri terhadap growth mindset mahasiswa kedokteran pada saat pengumpulan data. Selain itu desain cross - sectional dipilih karena efisien dari segi waktu dan biaya, serta baik untuk penelitian korelasional yang melibatkan banyak responden.

Dengan dengan menggunakan desain ini peneliti dapat menunjukkan dan menguji hubungan antara variabel terikat (growth mindset) dan variabel terikat (pola pikir berkembang) dan variabel bebas (konsumsi konten motivasi dan kepercayaan diri) secara itu selama satu periode perbaikan. Variabel bebas (konsumsi konten motivasi dan kepercayaan diri) secara bersamaan selama satu periode perbaikan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia (UNPRI) Angkatan 2024 yang berjumlah 170 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena mahasiswa angkatan 2024 sedang berada pada tahap transisi beban akademik yang lebih kompleks, sehingga variabel seperti growth mindset, konten motivasi dan kepercayaan diri dianggap sangat relevan untuk diteliti.

Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error level) 5%, sehingga hasil penentuan sampel lebih akurat dan representatif.

a. Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

1. **n** = jumlah sampel
2. **N** = jumlah populasi (170)
3. **e** = tingkat kesalahan (0,05)

$$n = \frac{170}{1 + 170(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{170}{1 + 170(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{170}{1 + 0{,}425}$$

$$n = \frac{170}{1{,}425}$$

$$n = 119{,}29$$

Jumlah sampel minimal = 119 responden (dibulatkan menjadi 120 responden untuk meningkatkan akurasi dan mengurangi error sampling).

Peneliti berencana untuk mengumpulkan ≥ 120 responden sebagai ukuran sampel akhir agar hasil penelitian lebih stabil dan memiliki kekuatan statistik yang memadai.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa aktif Angkatan 2024 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
2. Bersedia menjadi responden melalui informed consent.
3. Pernah atau rutin melihat konten motivasi digital (video, podcast, quotes, short content).

Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden yang memenuhi karakteristik tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert. Kuesioner diberikan secara online menggunakan Google Form agar memudahkan responden dalam pengisian serta memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien. Penggunaan metode survei dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif yang membutuhkan data numerik terstandar untuk analisis statistik.

Sebelum kuesioner disebarkan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan lembar informed consent kepada responden untuk memastikan partisipasi sukarela. Responden diminta mengisi seluruh butir kuesioner secara mandiri sesuai kondisi sebenarnya. Data yang dikumpulkan kemudian diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban. Setelah itu, data diunduh dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk proses analisis lebih lanjut.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen	Skala
Konten Motivasi	Tingkat keterpaparan mahasiswa terhadap konten digital yang bersifat memotivasi.	Frekuensi, durasi, jenis platform	Kuesioner peneliti	Ordinal
Kepercayaan Diri	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya	Keyakinan menghadapi tugas, strategi belajar, ketekunan	Academic Self-Efficacy Scale	Ordinal
Growth Mindset	Keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha	Keyakinan kemampuan berkembang, respons terhadaptant angan.	Dweck's Implicit Theory of Intelligence	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa kedokteran Universitas Prima Indonesia Angkatan 2024. Jumlah populasi mahasiswa pada satu Angkatan berjumlah 170. Dilakukan perhitungan Slovin dengan pertimbangan batas kesalahan sebesar 5% dan diperoleh angka minimal sampel yang dibutuhkan sekitar 120 responden. Jumlah responden yang disertakan dalam penelitian ini adalah 146 mahasiswa sehingga angka minimun responden telah terpenuhi.

Data diperoleh melalui pengisian keusioner yang mencakup karakteristik responden

serta pertanyaan spesifik mengenai konsumsi konten motivasi, efikasi diri dan *growth mindset*. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan platform media social yang digunakan. Data yang telah dikumpulkan, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menghasilkan gambaran karakteristik responden, distribusi skor variable dan hasil pengujian statistik.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekataan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan konsep potong lintang (*cross-sectional*). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi dalam satu waktu tanpa adanya intervensi yang diberikan kepada responden.

Konsumsi konten motivasi dan efikasi diri merupakan variabel bebas. *Growth mindset* bertindak sebagai variabel terikat. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear yang bertujuan untuk menilai hubungan kedua variabel terhadap skor *growth mindset* secara simultan maupun hubungan masing-masing variabel bebas setelah memperhitungkan variabel bebas lainnya.

Hubungan antar variabel pada saat pengumpulan data dijelaskan oleh desain potong lintang. Akibatnya istilah pengaruh dalam penelitian ini mengacu pada hubungan statistik daripada hubungan sebab-akibat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan media sosial. Distribusi responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik		
Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
19 tahun	36	24.7
20 tahun	83	56.8
21 tahun	26	17.8
22 tahun	1	0.7
Total	146	100.0
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	25	17.1
Perempuan	121	82.9
Total	146	100.0
Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tiktok	101	69.2
Instagram	35	24.0
Youtube	7	4.8
X/Twitter	2	1.4
Whatsapp	1	0.7
Total	146	100.0

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden berusia 20 tahun sebanyak 83 mahasiswa (56,8%). Responden berusia 19 tahun sebanyak 36 mahasiswa (24,7%). Sebanyak 26 mahasiswa (17,8%) berusia 21 tahun dan satu mahasiswa (0,7%) berusia 22 tahun.

Distribusi jenis kelamin, sebanyak 25 responden (17,1%) adalah laki-laki. Responden perempuan berjumlah 121 mahasiswa (82,9%).

Dari seluruh media sosial, TikTok merupakan platform yang terbanyak dipilih oleh

responden sebanyak 101 mahasiswa (69,2%). Instagram merupakan platform media sosial terbanyak kedua yang dipilih oleh responden yaitu sebanyak 35 mahasiswa (24,0%). Sedangkan platform lainnya seperti YouTube sebanyak tujuh mahasiswa (4,8%) serta X/Twitter sebanyak dua mahasiswa (1,4%) dan WhatsApp hanya 1 mahasiswa (0,7%).

Distribusi Variabel Penelitian

Distribusi variabel penelitian disajikan berdasarkan skor total konsumsi konten motivasi, efikasi diri, dan *growth mindset* pada 146 responden. Statistik deskriptif meliputi nilai minimun, nilai maksimum, rerata dan simpangan baku.

Skor konsumsi konten motivasi diperoleh dari penjumlahan tujuh butir pertanyaan dengan rentang skor 7-35. Skor efikasi diri didapatkan melalui penjumlahan 10 butir pertanyaan dengan rentang skor 10-50. Skor *growth mindset* didapatkan melalui penjumlahan 5 butir pertanyaan yaitu GM4 hingga dengan GM8. 5 butir pertanyaan tersebut merupakan hasil modifikasi eksploratif yang bedasar pada evaluasi instrument pada data penelitian ini. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Minimun	Maksimum	Rerata	Simpangan Baku
Konsumsi konten motivasi	146	7	35	22,57	5,38
Efikasi diri	146	10	50	34,49	7,24
Growth Mindset	146	5	25	18,39	3,99

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan skor konsumsi konten motivasi memiliki nilai rerata 22,57 dengan simpangan baku sebesar 5,38. Dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum sebesar 35.

Skor efikasi diri didapatkan rerata sebesar 34,49 dengan simpangan baku sebesar 7,24. Memiliki skor terendah 10 dan skor tertingginya adalah 50.

Skor growth mindset memiliki nilai rerata sebesar 18,39 dengan simpangan baku sebesar 3,99. Skor terendahnya adalah 5 dan skor tertingginya adalah 25. Skor yang tinggi menandakan pernyataan bahwa kecerdasan seseorang dapat berkembang.

Ketiga variabel yang diteliti masih dalam bentuk skor numerik yang berfungsi dalam analisis regresi linier berganda. Skor pada penelitian ini tidak dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dikarenakan belum ditemukannya batas kategori tervalidasi pada instrumen yang digunakan.

Temuan dan Hasil Pengujian Kuantitatif

Pengujian kuantitatif dilaksanakan pada data 146 responden. Dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap instrument penelitian. Selanjutnya disajikan pemeriksaan asumsi model dan regresi linier berganda yang bertujuan menilai hubungan konsumsi konten motivasi dan efikasi diri terhadap *growth mindset*.

Evaluasi Instrumen Penelitian

Evaluasi instrumen penelitian meliputi pemeriksaan korelasi item item terkoreksi (*corrected item-total correlation*) dan juga pemeriksaan konsistensi internal dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Analisis faktor eksploratori juga dilakukan pada instrument *growth mindset* untuk memeriksa pola pengelompokkan butir pertanyaan. Seluruh pemeriksaan menggunakan data responden penelitian sehingga hasilnya merupakan evaluasi pada sampel yang sama dengan analisis utama.

Instrumen Konsumsi Konten Motivasi

Terdapat tujuh butir pertanyaan yang disusun oleh peneliti sebagai instrument konten motivasi. Berikut Tabel 4. yang menyajikan hasil korelasi butir dengan skor total terkoreksi.

Tabel 4. Korelasi Butir dengan Skor Total Terkoreksi pada Instrumen Konsumsi Konten Motivasi

Butir	Corrected *item-total correlation*
KM 1	0,736
KM 2	0,679
KM 3	0.614
KM 4	0,778
KM 5	0,768
KM 6	0,796
KM 7	0,718

Dengan skor total terkoreksi, setiap komponen memiliki korelasi positif. Jumlah korelasi adalah antara 0,614 dan 0,796. Konsistensi internal yang tinggi ditunjukkan oleh koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,908. Untuk menghitung skor total untuk konsumsi konten motivasi, ketujuh komponen tetap ada.

Hal tersebut mendukung keterkaitan antarbutir dalam instrument. Namun korelasi butir dan koefisien alpha belum cukup menyatakan bahwa seluruh aspek validitas instrument telah terpenuhi.

Instrumen Efikasi Diri

Alat efikasi diri terdiri dari sepuluh pertanyaan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa nilai korelasi antara butir dan skor total terkoreksi adalah 0,738–0777. Konsistensi internal yang tinggi ditunjukkan oleh koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,941.

Nilai alfa Cronbach untuk instrumen dengan semua butir dihapus berkisar antara 0,934 dan 0,935. Nilai ini lebih rendah daripada alfa instrumen secara keseluruhan. Oleh karena itu, semua sepuluh komponen dimasukkan ke dalam perhitungan skor efikasi diri secara keseluruhan.

Instrumen Growth Mindset

Ini terdiri dari delapan pertanyaan yang diberikan kepada responden sebagai instrumen untuk meningkatkan mindset. Kecerdasan yang sulit atau tidak dapat berubah digambarkan dalam GM1 hingga GM3. Untuk memastikan bahwa arah penilaian sesuai dengan aspek yang menunjukkan bahwa kecerdasan dapat berkembang, ketiga komponen tersebut dibalik skornya. Pembalikan skor dilakukan menggunakan rumus 6 dikurangi skor jawaban awal.

Untuk delapan item, alfa Cronbach sebesar 0,572 setelah pembalikan skor dilakukan dengan benar. Bernilai −0,217, −0,089, dan −0,123 adalah korelasi butir dengan skor total terkoreksi dari GM1 hingga GM3. Hasilnya menunjukkan bahwa gabungan ketiga komponen tidak sejalan dengan komponen lainnya dalam sampel penelitian.

Hal ini membuat peneliti menjalankan analisis faktor eksploratori dengan menggunakan metode *Principas Axis Factoring* dengan rotasi *Oblimin*. Setelah dijalankan, didapatkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin sebesar 0,886 yang dapat diinterpretasikan data memiliki kecukupan hubungan antaritem yang baik untuk analisis faktor. Hasil uji Bartlett sebesar $X^2(28) = 917{,}512$ dengan $p < 0{,}001$ juga mendukung penggunaan analisis factor dalam data ini. Pola muatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Muatan Faktor Instrumen *Growth Mindset*

Butir	Faktor 1	Faktor 2
GM 1_R	-0,093	0,838
GM 2_R	0,071	0,933
GM 3_R	-0,020	0,762
GM 4	0,841	-0,027
GM 5	0,691	-0,149
GM 6	0,824	0,001
GM 7	0,945	0,017
GM 8	0,948	0,091

Data hasil analisis menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembalikkan skor pada GM1 hingga GM3, letiganya memiliki muatan utama pada faktor kedua. Sedangkan GM4 sampai dengan GM8 memiliki muatan utama pada faktor pertama. Pengelompokkan tersebut berkaitan dengan perbedaan arah pernyataan. Namun, ini tidak dapat memastikan bahwa kedua kelompok tersebut merupakan konstruk yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dievaluasi, peneliti menggunakan skor penggabungan GM4 hingga GM8 sebagai ukuran eksploratif terhadap perkembangan kecerdasan. Hal ini diputuskan karena kelima butiran saat digabungkan memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,932 dengan nilai korelasi terhadap skor total terkoreksi diantara 0,739 hingga dengan 0,891. GM1 sampai dengan GM3 tetap disimpan dalam data tetapi dikeluarkan dari skor gabungan lima butir.

Tabel 6. Ringkasan Konsistensi Internal Instrumen Penelitian

Instrumen	Jumlah Butir	Cronbach's alpha
Konsumsi konten motivasi	7	0,908
Efikasi diri	10	0,941
Growth mindset delapan butir setelah pembalikan skor	8	0,572
Growth mindset lima butir	5	0,932

Setelah pemeriksaan data penelitian, dilakukan pemilihan lima butir *growth mindset*. Versi lima butir ini merupakan hasil modifikasi eksploratif yang belum divalidasi pada sampel independent. Hal ini perlu diperhitungkan dalam penafsiran hasil regresi.

Pemeriksaan Asumsi dan Diagnostik Model Regresi

Sebelum melakukan penafsiran hasil regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan model. Pemeriksaan model mencakup normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastitas dan linearitas. Diagnostik pengamatan berpengaruh juga dilakukan untuk menilai kestabilan hasil analisis.

Normalitas Residual

Dilakukan uji normalitas dengan melakukan pemeriksaan pada residual model yaitu selisih antara skor *growth mindset* yang diamati dengan skor yang diprediksi model. Hasil uji Shapiro-Wilk memaparkan nilai W sebesar 0,990 dan $p = 0,362$ ($p > 0,05$). Hal ini menandakan tidak ditemukan penyimpangan yang bermakna dari distribusi normal. Menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual pada model regresi linier berganda telah terpenuhi.

Multikolinearitas

Setelah selesai melakukan uji normalitas residual, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk menilai apakah ada hubungan salah satu variabel bebas yang terlalu kuat dalam model regresi. Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 7. Hasil Pemeriksaan Multikolinearitas

Variabel bebas	*Tolerance*	VIF
Konsumsi konten motivasi	0,622	1,607
Efikasi diri	0,622	1,607

Hasil uji tersebut menunjukkan kedua variabel konsumsi konten motivasi dan efikasi diri memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,622 dan VIF sebesar 1,607. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menandakan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang bermasalah pada model regresi.

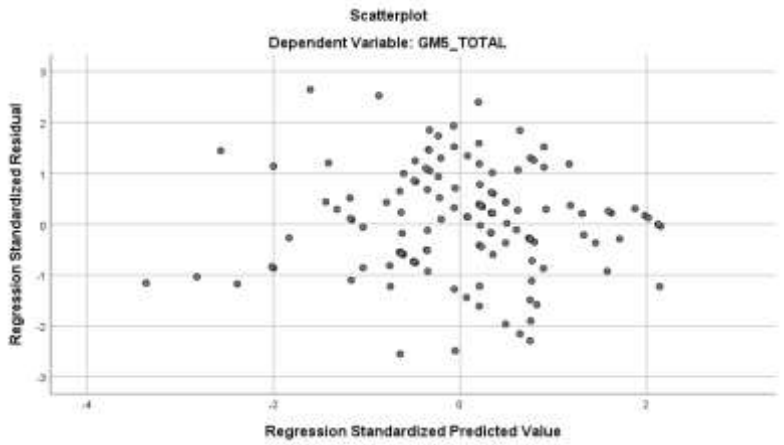
Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians residual dalam model regresi linier berganda. Pengujian ini penting untuk dilakukan karena ketidaksamaan varians residual dapat memengaruhi ketepatan *standard error*.

Pengujian tersebut menggunakan metode Koenker-Breusch-Pagan. Nilai statistik LM didapatkan sebesar 2,758 dengan nilai signifikansi 0,252 (p > 0,05). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas yang signifikan pada model regresi yang digunakan.

Pemeriksaan Linearitas

Pemeriksaan linearitas dilakukan dalam rangka menilai kesesuaian bentuk linier dan model regresi. Pemeriksaan menggunakan grafik residual terstandarisasi terhadap nilai prediksi terstandarisasi untuk mengidentifikasi pola lengkungan yang sistematis.



Gambar 1 Grafik Residual Terstandarisasi terhadap Nilai Prediksi Terstandarisasi.

Berdasarkan pada Gambar 1 ditemukan bahwa residual tersebar di atas dan juga di bawah garis nol tanpa menunjukkan lengkungan yang jelas. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada penyimpangan linearitas yang nyata sehingga bentuk linier dapat dipertahankan dalam model regresi.

Pemeriksaan Asumsi dan Diagnostik Model Regresi

Menilai hubungan konsumsi konten motivasi dan efikasi diri dengan skor *growth mindset* memerlukan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dimasukkan secara bersamaan dengan menggunakan metode *Enter*. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan data 146 responden yang telah dikumpulkan dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel terikat dalam model sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bagian evaluasi instrumen akan menggunakan skor

gabungan lima butir *growth mindset*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar perbedaan skor *growth mindset* antarresponden yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Hasil ini analisis dipaparkan dalam Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Ringkasan Model Regresi Linier Berganda

R	R^2	Adjusted R^2	Galat baku estimasi
0,782	0,612	0,606	2,503

Nilai R^2 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa model yang mencakup konsumsi konten motivasi dan efikasi diri menjelaskan 61,2% variasi skor *growth mindset* pada sampel penelitian. Sebesar 38,8% variasi skor belum dijelaskan oleh model. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,606 menunjukkan proporsi variasi yang dijelaskan setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel.

Pengujian Model secara Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa kedua variabel bebas secara bersama sama bernilai nol. Hasil tersebut disajikan dalam Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji F Model Regresi

Model	F	Derajat kebebasan	Nilai p
Regresi linier berganda	112,649	2 dan 143	< 0,001

Dalam tabel hasil analisis F(2,143) = 112,649 dengan nilai p < 0,001. Hasil ini menandakan bahwa hipotesis nol secara simultan ditolak. Model yang memasukkan kedua variabel bebas tersebut memberikan penjelasan statistik yang bermakna terahadap variasi *growth mindset* dibanding model yang hanya memuat konstanta.

Hasil ini menunjukkan setidaknya satu variabel memiliki koefisien yang berbeda dari 0. Hubungan masing masing variabel akan dilakukan analisis melalui uji t.

Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial

Uji t dilakukan untuk menganalisis hubungan masing masing variabel bebas terhadap skor *growth mindset* dengan memperhitungkan variabel bebas lainnya. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Variabel	B	Galat baku	Beta	t	Nilai P
Konstanta	3,613	1,064	-	3,394	0,001
Konsumsi Konten Motivasi	-0,011	0,049	-0,014	-0,219	0,827
Efikasi Diri	0,436	0,036	0,791	11,974	<0,001

Variabel konsumsi konten motivasi memiliki nilai koefisien B sebesar -0,011 dengan p = 0,827. Hasil ini menandakan tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi konten motivasi terhadap *growth mindset* setelah memperhitungkan efikasi diri. Oleh sebab itu,

hipotesis nol untuk konsumsi konten motivasi tidak ditolak. Koefisien negative tersebut tidak dapat dimaknai sebagai bukti bahwa konsumsi konten motivasi memiliki kecenderungan menurunkan *growth mindset*.

Variabel efikasi diri memiliki koefisien B sebesar 0,436 dengan nilai p < 0,001. Hasil ini menandakan adanya hubungan positif terkait efikasi diri terhadap *growth mindset* setelah memperhitungkan konsumsi konten motivasi. Oleh karena itu, variabel efikasi diri dalam hipotesis nol ditolak. Setiap kenaikan poin skor efikasi diri berkaitan dengan kenaikan rata-rata skor *growth mindset* yang diprediksi sebesar 0,436 poid pada skor konsumsi konten motivasi yang sama.

Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial

Berdasarkan koefisien tidak terstandarisasi diperoleh persamaan:

$$\text{Y prediksi} = 3{,}613 - 0{,}011X_1 + 0{,}436X_2$$

Keterangan:

Y prediksi = Skor *growth mindset* yang diprediksi.

X_1 = Skor konsumsi konten motivasi.

X_2 = Skor efikasi diri.

Persamaan tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan statistik antarvariabel dalam model. Efikasi diri menunjukkan hubungan yang positif dengan skor *growth mindset*. Sedangkan, konsumi konten motivasi belum menunjukkan hubungan yang bermakna setelah kedua variabel dianalisis secara bersamaan.

Temuan dan Hasil Pengujian Kuantitatif

Hubungan Konsumsi Konten Motivasi dengan *Growth Mindset*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna diantara konsumsi konten motivasi dengan *growth mindset* setelah memperhitungkan efikasi diri dalam model. Hal ini diketahui melalui koefisien regresi konsumsi konten motivasi sebesar -0,011 dengan nilai p = 0,827. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan negatif yang sangat kecil. Namun secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna.

Sarwar dkk. (2024) melaporkan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar kimia setelah dilaksanakan intervensi digital yang dirancang dengan peningkatan *growth mindset*. Temuan ini tidak sejalan yang telah dilaksanakan pada mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini. Sarwar dkk. melakukan pengujian program digital yang desain khusus untuk pembelajaran kimia. Penelitian ini mengukur skor konsumsi konten motivasi menggunakan kuesioner lalu diuji hubungannya dengan *growth mindset*. Perbedaan rancangan, populasi dan variabel inilah yang membuat keduanya tidak dapat dibandingkan secara langsung.

Pada penelitian ini konsumsi konten motivasi itu diukur dengan frekuensi, durasi, dan platform. Instrumen tidak mengukur apakah isi konten secara khusus memuat *growth mindset* atau apakah pesan tersebut diterapkan oleh responden. Karena itu kesimpulan dalam penelitian ini terbatas pada hubungan skor paparan konten motivasi dan skor *growth mindset* GM4-GM8. Hasil tidak menemukan adanya hubungan secara parsial yang bermakna dalam model penelitian ini. Hasil juga tidak membuktikan bahwa konten motivasi dapat memberikan perubahan *growth mindset* seseorang.

Hubungan Efikasi Diri dengan *Growth Mindset*

Hasil regresi linier berganda setelah dilakukan analisis efikasi diri dengan *growth mindset* dengan memperhitungkan konsumsi konten motivasi dalam model ditemukan memiliki hubungan positif dan bermakna. Koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,436 dengan nilai t =

11,974 dan p < 0,001. Hal ini menandakan setiap kenaikan satu poin dalam skor efikasi diri berhubungan dengan kenaikan 0,436 poin pada skor *growth mindset* yang diprediksi dengan tetap menganggap skor konsumsi konten motivasi.

Sejalan dengan hasil penelitian Zander dkk. (2018) yang dilakukan pada 580 mahasiswa universitas dan menemukan hubungan positif efikasi diri dan *growth mindset*. Dilakukan juga penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Indonesia oleh Wahyukencana & Utami (2024) menemukan hubungan positif antara *growth mindset* dan efikasi diri akademik dengan koefisien korelasi sebesar 0,506 dan p < 0,001. Kesamaan arah inilah yang menunjukkan bahwa hubungan positif antar kedua variabel ditemukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini efikasi diri mengukur keyakinan mahasiswa terhadap perkembangan akademiknya. *Growth mindset* mengukur keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang. Kedua variabel tersebut saling berkaitan karena keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya berhubungan positif dengan pandangan bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang. Namun dikarenakan data diambil dalam satu waktu pengukuran, hasil ini hanya menunjukkan hasil analisis hubungan statistik dan tidak langsung membuktikan bahwa efikasi diri menyebabkan *growth mindset*.

Hubungan Konsumsi Konten Motivasi dan Efikasi Diri dengan *Growth Mindset*

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan ketika konsumsi konten motivasi dan efikasi diri di analisis secara simultan berhubungan secara bermakna dengan *growth mindset*. Nilai F ditemukan sebesar 112,649 dengan p < 0,001 menandakan bahwa model yang memuat kedua variabel berhubungan bermakna secara statistik.

Nilai R^2 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa model menjelaskan 61,2% variasi skor *growth mindset* pada responden. Setelah dilakukan penyesuaian dengan jumlah variabel dalam model, nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,606. Hasil uji masing masing menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif bermakna terhadap *growth mindset*. Di sisi lain, konsumsi konten motivasi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan *growth mindset* setelah memperhitungkan efikasi diri. Hasil uji simultan tidak berarti bahwa ketika kedua buah variabel dipisah memiliki hubungan yang bermakna dengan *growth mindset*.

Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan hubungan statistik antara kedua variabel predictor secara bersama-sama dengan *growth mindset* responden penelitian. Sebesar 38,8% variasi skor *growth mindset* tidak dijelaskan oleh model ini. Karena penelitian dilakukan dengan pengukuran pada satu waktu, hasilnya tidak membuktikan hubungan sebab-akibat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain potong lintang sehingga seluruh penelitian dilakukan dalam satu waktu. Hasilnya menandakan hubungan antarvariabel saat pengumpulan data. Hubungan tersebut tidak dapat memberikan informasi mengenai sebab-akibat dan juga urutan waktu. Responden berasal dari satu Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga responden harus dibatasi sesuai kriteria dalam penelitian.

Data dikumpulkan dengan menggunakan *google form* yang diisi oleh responden secara mandiri. Dengan demikian skor konsumsi konten motivasi,efikasi diri, dan *growth mindset* dalam penelitian ini berasal dari responden secara langsung. Penelitian ini tidak menggunakan catatan objektif untuk mengukur paparan konten motivasi. Selain itu, instrumen konsumsi konten motivasi disusun oelh peneliti dan evaluasi item serta konsisten internal dilakukan pada data penelitian ini.

Skor *growth mindset* yang dilakukan analisis berasal dari 5 butir GM4 hingga GM8.

Pemilihan lima butir ini dilakukan setelah dilaksanakan evaluasi instrument pada sampel yang sama. Maka dari itu, penelitian ini menggambarkan hubungan dengan menggunakan skor lima butir tersebut. Hasil belum mengonfirmasi kinerja skor lima butil pada sampel independent.

Metodologi studi, responden, serta skor dari instrumen yang digunakan harus dipertimbangkan saat menafsirkan temuan penelitian, mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut. Temuan ini memberikan gambaran umum mengenai bagaimana efikasi diri, skor pola pikir berkembang (*growth mindset*), dan asupan konten yang memotivasi pada para partisipan studi saling berkaitan satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh konten motivasi dan kepercayaan diri terhadap *growth* mindset mahasiswa Kedokteran Angkatan 2024. Dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: 1) Konsumsi konten motivasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan growth mindset setelah efikasi diri diperhitungkan dalam model. Koefisien regresi konsumsi konten motivasi bernilai −0,011 dengan nilai *t* sebesar −0,219 dan signifikansi 0,827. Hasil ini menunjukkan bahwa skor konsumsi konten motivasi belum dapat menjelaskan perbedaan skor growth mindset secara statistik ketika efikasi diri turut dianalisis. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara konsumsi konten motivasi dan growth mindset tidak didukung oleh hasil penelitian ini. 2) Efikasi diri menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan growth mindset setelah konsumsi konten motivasi diperhitungkan. Koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,436 dengan nilai *t* sebesar 11,974 dan signifikansi $p < 0,001$. Artinya, setiap kenaikan satu poin skor efikasi diri berkaitan dengan kenaikan skor growth mindset sebesar 0,436 poin dalam model penelitian ini. Hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa efikasi diri berhubungan dengan growth mindset. Temuan ini menggambarkan hubungan statistik pada responden penelitian dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab akibat. 3) Konsumsi konten motivasi dan efikasi diri secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan growth mindset. Hasil uji model memperoleh nilai $F(2,143) = 112,649$ dengan $p < 0,001$. Nilai R^2 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa model menjelaskan 61,2% variasi skor growth mindset pada data penelitian. Sementara itu, 38,8% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh kedua variabel dalam model ini. Hasil uji bersama tersebut tidak berarti bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan signifikan secara sendiri-sendiri. Dalam pengujian parsial, efikasi diri menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan konsumsi konten motivasi tidak.

Pengukuran growth mindset dalam analisis menggunakan skor lima butir, yaitu GM4 hingga GM8. Oleh karena itu, simpulan mengenai growth mindset merujuk pada skor lima butir tersebut dan berlaku pada responden yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang lebih jelas dengan growth mindset dibandingkan konsumsi konten motivasi dalam model yang digunakan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis 1 (Amanda Melani Cahya) berperan dalam konseptualisasi penelitian, berperan dalam pengumpulan dan analisis data, berperan dalam interpretasi hasil dan penyusunan naskah, sedangkan penulis lainnya berkontribusi dalam peninjauan, penyuntingan, dan persetujuan akhir naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan kecerdasan artifisial generatif dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Abu, T. M., & Susetyarini, R. E. (2025). *The growth learner: Peran motivasi, growth mindset, dan metakognisi dalam pembelajaran mendalam*. LovRinz Publishing.

Ayuningtias, V. R. (2025). *Pengaruh minat berorganisasi terhadap growth mindset dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare* [Skripsi, IAIN Parepare].

Calo, M., Judd, B., & Peiris, C. (2024). Grit, resilience and growth-mindset interventions in health professional students: A systematic review and meta-analysis. *Medical Education, 58*(8), 902–919. https://doi.org/10.1111/medu.15391

Correa-Rojas, J., Grimaldo, M., Marcelo-Torres, E., Manzanares-Medina, E., & Ravelo-Contreras, E. L. (2024). Growth mindset, grit, and academic self-efficacy as determinants of academic performance in Peruvian university students. *International Journal of Educational Psychology, 13*(2), 124–142. https://doi.org/10.17583/ijep.13115

Dhimas Arya Wahyukencana, & Narastri Insan Utami. (2024). Growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif, 10*(1), 18–28. https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2759

Hecht, C. A., Buontempo, J., Boylan, R., Crosnoe, R., & Yeager, D. S. (2024). Mindsets, contexts, and college enrollment: Taking the long view on growth mindset beliefs at the transition to high school. *Journal of Research on Adolescence, 34*(4), 1201–1217. https://doi.org/10.1111/jora.13002

Lisa, H., & Irma, A. (2025). Penggunaan akun second Instagram sebagai media ekspresi diri remaja di era digital. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, 2*(1), 1–15. https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277

Muflihhamim, R. (2023). Proposed solution of operational strategy to improve coal production: A case study of Sambarata Mine Operation. *International Journal of Business and Technology Management, 4*(4), 96–108. https://doi.org/10.55057/ijbtm.2022.4.4.9

Raci, S. (2025). *Pengaruh motivasi belajar dan grit terhadap growth mindset pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas* [Skripsi, Universitas Medan Area].

Sarismar, G., & Wati, K. M. (2026). Pengaruh kredibilitas influencer, daya tarik, kepercayaan dan persepsi kualitas terhadap niat influencer, dan pengaruh media sosial pada. *Jurnal Media Akademik (JMA), 4*(3).

Sarwar, M. N., Javed, Z., Farooq, M. S., Nazar, M. F., Wasti, S. H., Butt, I. H., Ansari, G. J., Basri, R., Kulsoom, S., & Ullah, Z. (2024). Impact of a digital growth mindset on enhancing the motivation and performance of chemistry students: A non-cognitive approach. *Societies, 14*(8), Article 133. https://doi.org/10.3390/soc14080133

Shida, Q. (2024). Mediating effects of achievement goal orientation on the relationship between growth mindset and learning engagement in medical students: A cross-sectional descriptive study. *Medicine, 103*(21), Article e38158. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000038158

Sholekhah, N. B., Shovmayanti, N. A., & Kurniawan, D. (2026). Strategi coping mahasiswa dalam menghadapi burnout akademik. *Analogi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4*(1), 32–41.

Subekti, A. C., Rochmat, A. N., & Hanif, M. (2025). Dampak mindset bertumbuh (growth mindset) terhadap motivasi intrinsik dan ketahanan akademik siswa. *Advances in Education Journal, 2*(3), 1679–1685.

Tibbetts, Y., Himmelberger, Z. M., Barron, K. E., Speicher, M. R., & Hulleman, C. S. (2024). Learning mindsets and well-being and ill-being among osteopathic medical students. *JAMA Network Open, 7*(6), Article e2418090. https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.18090

Wong, J. T., & Hughes, B. S. (2023). Leveraging learning experience design: Digital media approaches to influence motivational traits that support student learning behaviors in undergraduate online courses. *Journal of Computing in Higher Education, 35*(3), 595–632. https://doi.org/10.1007/s12528-022-09342-1

Yudha, A., Pujawan, I. G. N., & Sugiarta, I. M. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari growth mindset, efikasi diri, dan self-regulated learning: Sebuah analisis jalur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 12*(2), 192–208.

Younger, J. W., D'Esposito, Z., Geng, I. S., Haft, S. L., Gazzaley, A., Rosenberg-Lee, M., Mishra, J., McCandliss, B. D., Hoeft, F., Ferrer, E. E., Bunge, S. A., Anguera, J. A., O'Laughlin, K. D., & Uncapher, M. R. (2024). Growth mindset as a protective factor for middle schoolers at academic risk. *Social Psychology of Education, 27*(3), 1283–1304. https://doi.org/10.1007/s11218-023-09863-2

Zailani, R. (2026). AI training and growth mindset strengthen PKBM tutors' pedagogical readiness: Pelatihan AI dan growth mindset meningkatkan kesiapan pedagogis tutor PKBM. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 15*(1), 76–89.

Zander, L., Brouwer, J., Jansen, E., Crayen, C., & Hannover, B. (2018). Academic self-efficacy, growth mindsets, and university students' integration in academic and social support networks. *Learning and Individual Differences, 62*, 98–107. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.01.012